

## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, teori, pembahasan seperti yang sudah penulis jelaskan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Dari data yang diperoleh, semenjak diluncurkannya *European Green Deal* pada tahun 2019 hingga 2024 komitmen Jerman dalam menerapkan kebijakan *European Green Deal* lebih unggul dari negara lain yang berada di kawasan Uni Eropa. Hal ini terbukti Jerman telah menerapkan 7 dari 8 strategi kebijakan *European Green Deal* sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. Namun, proses ini masih terus berlanjut dan membutuhkan upaya yang berkelanjutan. Mengingat tujuan utama *European Green Deal* pada tahun 2050 untuk mencapai *nett zero emission*.
2. Satu-satunya pilar yang belum diimplementasikan adalah di sektor industri padat energi seperti baja, bahan kimia dan semen. Sektor industri padat energi merupakan sektor utama di Jerman, dan industri ini memasok beberapa rantai utama dan sangat diperlukan bagi perekonomian Eropa. Sektor ini dianggap masih menjadi tantangan untuk Jerman, karena jika dipaksakan dalam rentang waktu yang sempit Jerman belum menemukan solusi pada permasalahan ini. Selain itu, berpotensi menyebabkan rantai pasokan manufaktur yang ada di Jerman harus mengimpor dari negara lain dan akan menutup bagian penting dari warisan industri negara ini.
3. Namun di sisi lain, pemerintah Jerman telah berusaha membuat skema dengan mengalokasikan dana sekitar 4 miliar euro atau sekitar 67 triliun rupiah untuk mensubsidi sejumlah perusahaan di sektor industri padat energi untuk bertransisi. Dalam skema ini, Jerman akan memberikan bantuan keuangan kepada industri seperti baja, kaca, kertas, dan bahan kimia sebagai imbalan atas penurunan emisi karbon dalam produksi mereka. Menurut Kementerian Perekonomian Jerman, subsidi ini akan diberikan selama 15 tahun.

4. Sepanjang tahun 2020-2024 Jerman berhasil menurunkan emisi GRK secara konsisten di berbagai sektor. Tahun 2023 merupakan penurunan paling tajam dari tahun 1990 salah satu penyebabnya adalah peningkatan penggunaan energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan energi fosil seperti batu bara.
5. Jerman telah meningkatkan konsumsi energi terbarukannya, dengan menutup tambang batu bara dan menetapkan target untuk menghentikan penggunaan batu bara, menutup semua pembangkit listrik tenaga nuklir pada tahun 2023, mengamandemen Undang-Undang Sumber Energi Terbarukan yang menetapkan target perluasan energi terbarukan, dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan seperti angin, fotovoltaik dan biomassa, tenaga air, dan energi panas. Sebanyak 250 juta ton setara CO<sub>2</sub> emisi karbon bisa dihindari pada tahun 2023.
6. Berkomitmen untuk membangun konstruksi bangunan berkelanjutan. Melalui Dewan Pembangunan Berkelanjutan Jerman yang dikenal sebagai DGNB, Jerman memiliki banyak proyek untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Seluruh pembangunan yang dilakukan DGNB didasarkan pada tiga pilar yaitu, ekonomi, ekologi dan sosial.
7. Pemerintah Federal mempromosikan mobil listrik, kereta api dan transportasi umum lokal dengan memberikan subsidi pembelian mobil listrik, menargetkan pembangunan satu juta titik pengisian daya pada tahun 2030, meningkatkan angkutan barang menggunakan kereta api, mengaktifkan kembali rute kereta api yang tidak digunakan, dan memperluas jalur transportasi. Pemerintah Federal juga mempromosikan untuk bersepeda dan jalan kaki untuk mendukung mobilitas yang berkelanjutan.
8. Pemerintah federal mempunyai strategi nutrisi yang berkontribusi dan mengimplementasi strategi *Farm to Fork* Komisi Uni Eropa yang dikenal dengan Strategi Keberlanjutan Jerman atau disingkat DNS. Fokus utama dari strategi ini adalah pola makan yang lebih nabati dengan memproduksi makanan regional yang diproduksi secara ekologis, musiman dan sesedikit mungkin limbah makanan yang dihasilkan. Hal

tersebut berpengaruh baik untuk kesehatan individu maupun untuk melestarikan keanekaragaman hayati atau mengendalikan krisis iklim.

9. Keanekaragaman hayati dan krisis iklim saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, Jerman memiliki Program Aksi Perlindungan Iklim Alami. Program ini dimaksudkan untuk memperbaiki ekosistem dengan total 69 tindakan, 10 bidang aksi dan melalui 3 cara. Selain itu, dengan program ini secara khusus menangkal krisis ekologi ganda yaitu pemanasan global dan kepunahan spesies.
10. Untuk mewujudkan ambisi nol polusi untuk lingkungan bebas racun, Kementerian Federal untuk Lingkungan Hidup, Konservasi Alam, Keamanan Nuklir, dan Perlindungan Konsumen memiliki program Inovasi Lingkungan yang mendukung dan mendanai proyek-proyek yang mengembangkan lebih lanjut kecanggihan suatu industri yang berkontribusi pada perbaikan lingkungan. Selama berdiri, hampir 800 perusahaan di Jerman telah berinvestasi dalam proses teknis inovatif melalui pendanaan dari program inovasi lingkungan.
11. Dengan keseluruhan upaya yang telah dilakukan Jerman, Jerman menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan kebijakan *European Green Deal* yang bertujuan untuk mengatasi krisis iklim dan menjaga keberlanjutan bumi bagi generasi mendatang. Mengingat perubahan iklim adalah ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup di bumi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama global yang kuat dan komitmen dari semua negara untuk mengurangi emisi GRK dan beradaptasi dengan dampak perubahan iklim. Selain negara, setiap individu juga dapat berkontribusi dengan melakukan tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghemat energi, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, dan mendukung kebijakan yang ramah lingkungan.